

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Perhatian Siswa

1. Pengertian Perhatian

Ketika kita membicarakan “atensi” dari sudut pandang psikolog kognitif masa kini, kita mengacu pada sebuah proses kognitif yang menyeleksi informasi penting dari dunia sekeliling kita (melalui panca indera), sehingga otak kita tidak secara berlebihan dipenuhi oleh informasi yang tidak terbatas jumlahnya.¹

Perhatian adalah padanan dari kata *attention* dalam bahasa Inggris. Menurut Kenneth E. Andersen dalam Mahmud, perhatian (*attention*) adalah “proses mental ketika situasi stimulasi atau serangkaian stimulasi berposisi menonjol dalam kesadaran seiring dengan keadaan stimulasi yang lainnya sedang melemah”.²

Menurut William James dalam Solso, Atensi adalah “pemusatan pikiran, dalam bentuk jernih dan gamblang, terhadap sejumlah objek simultan atau sekelompok pikiran”. Pemusatan (*focalization*) kesadaran adalah intisari atensi. Atensi mengimplikasikan adanya pengabaian objek-objek tertentu secara efektif.³

¹ Robert. L. Solso, et. al. *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2008), 91.

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 70.

³ Solso, *Psikologi Kognitif*, 90.

Menurut Mustaqim, “pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian”.⁴ Sebagaimana Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.⁵ Hal ini senada juga yang diungkapkan oleh Sardiman bahwa perhatian adalah “pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”.⁶

Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Sterberg dalam Wowo Sunaryo Kuswana bahwa perhatian merupakan “tindakan bermakna memfokuskan pada suatu informasi yang dibatasi oleh sumber daya mental terutama saat mata memperoleh sinyal”.⁷

Perhatian adalah pemusatan sumber-sumber mental. Perhatian meningkatkan pemrosesan kognitif bagi banyak tugas, mulai dari meraih boneka hingga memukul bola baseball atau menjumlahkan angka-angka. Pada saat-saat tertentu, anak-anak seperti orang dewasa, hanya mampu memperhatikan sejumlah informasi secara terbatas.⁸

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya

⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 72.

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 13-14.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 45.

⁷Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221.

⁸John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 281.

aktivitas dalam konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi bahwa “perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”.⁹

Kalau individu sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Tetapi disamping itu individu juga dapat memperhatikan banyak objek sekaligus dalam suatu waktu. Jadi yang dicakup bukanlah hanya satu objek, tetapi sekumpulan objek-objek. Jadi merupakan penyeleksian terhadap stimuli.

Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu yang bersangkutan. Perhatian muncul ketika terjadi pengkonsentrasian salah satu alat indera serta mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lainnya.

Di dalam proses pembelajaran, perhatian sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan siswa. Peranan perhatian dalam proses belajar diungkapkan dalam Al-Qur’an surat Al-‘Araf ayat 204, Allah Berfirman:¹⁰

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(QS. Al-A'raf (9): 204).

⁹ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), 105.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 175.

Berdasarkan ayat di atas bahwa perhatian dalam suatu pembelajaran dipusatkan pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Siswa membangkitkan perhatiannya ke segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi pelajaran biasanya dalam bentuk suara, warna, bentuk, dan gerak yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

Oleh karena itu seorang pengajar harus dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu.

2. Macam-macam Perhatian

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Menurut Bimo Walgito jenis-jenis perhatian dibedakan menjadi beberapa antara lain :¹¹

- a. berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 58.

- c. Berdasarkan fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis.

Menurut Sumadi Suryabrata, menyebutkan macam-macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yang pada prinsipnya adalah sebagai berikut.¹²

- a. Atas dasar intensitasnya.

Yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian intensif, dan
- 2) Perhatian tidak intensif.

Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin berarti semakin intensiflah perhatiannya. Selain itu semakin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukses aktivitas itu.

- b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:¹³

- 1) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak sengaja), dan
- 2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian terpancar (distributif), dan
- 2) Perhatian terpusat (konsentratif).

¹² Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 14.

¹³ *Ibid.*, 15.

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan perhatian dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: ¹⁴

a. Perhatian spontan dan disengaja

Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung, ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Perhatian dengan sengaja ditujukan kepada suatu objek.

b. Perhatian statis dan dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang dapat mencurahkan perhatiannya kepada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat.

Perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru.

c. Perhatian konsentratif dan distributive

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yaitu perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek (masalah) tertentu. Perhatian

¹⁴ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Umum*, 108.

distributive (perhatian terbagi-bagi). Dengan sifat distributive ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan atau dalam waktu yang bersamaan.¹⁵

d. Perhatian sempit dan luas

Orang yang memiliki perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya. Orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian di sekelilingnya. Perhatiannya tidak dapat mengarah ke hal-hal tertentu, mudah terangsang, dan mudah mencurahkan jiwanya kepada hal-hal yang baru.¹⁶

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (perhatian melekat) yaitu perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif. Perhatian fluktuatif (bergelombang) orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama.

¹⁵ Ibid., 109.

¹⁶ Ibid., 110.

Perhatiannya sangat subjektif sehingga yang melekat padanya hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Di dalam proses pembelajaran, perhatian sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan siswa. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi perhatian siswa meliputi:¹⁷

- a. Faktor internal, meliputi: minat, keahlian (fisik dan mental), karakteristik pribadi;
- b. Faktor eksternal, meliputi: intensitas stimulus, keragaman stimulus, warna, gerak, dan sistem penyajian yang menarik.

Menurut Sardjoe dalam bukunya bahwa Perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian itu antara lain sebagai berikut:¹⁸

- a. Pembawaan

Berdasarkan pembawaan seseorang, maka ada orang yang sukar memusatkan perhatian kepada obyek tertentu dan demikian pula halnya ada orang dengan mudah megkonsentrasikan perhatiannya kepada sesuatu obyek tertentu. dengan adanya pembawaan tertentu bagi seseorang yang berhubungan dengan objek yang dituju, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), 86.

¹⁸ Sardjoe, *Psikologi Umum* (Pasuruan: GBI, 1994), 221.

b. Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani seseorang akan berpengaruh terhadap perhatian, seperti sakit atau lelah akan sukar untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu obyek tertentu. demikian pula sebaliknya apabila keadaan jasmani sehat orang akan lebih mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada obyek yang dituju. Oleh karena itu, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan bagi seseorang, sedangkan dorongan itu sendiri mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan, di samping perhatian juga perasaan dan kemauan memberi dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.

d. Keadaan alam sekitar

Dengan adanya berbagai macam perangsang yang berada disekitar kita, misalnya kekacauan, keributan, kegaduhan, temperatur, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi juga timbulnya perhatian kita terhadap obyek tertentu.¹⁹

e. Kemauan

Kemauan yang kuat dapat memaksa seseorang memusatkan perhatiannya kepada sesuatu obyek tertentu. Apabila ada kemauan

¹⁹ Ibid., 222.

keras tentu saja akan mendorong seseorang untuk melibatkan pikirannya dan perasaan untuk menunjukkan perhatian terhadap obyek yang dituju sehingga segala rintangan dapat dikuasainya.

f. Kesan-kesan dari luar

Perangsang yang kuat yang datang dari luar dengan tiba-tiba menarik perhatian seseorang. Betapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek yang akan sangat mempengaruhi perhatian seseorang.

4. Bentuk-bentuk Perhatian

Agar siswa berminat dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:²⁰

a. Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Ketika guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa.

Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), 38.

gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

Aktivitas mendengarkan adalah aktivitas yang diakui dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-A'raf ayat 204:²¹

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(QS. Al-A'raf (7): 204).

b. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang siswa pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau dan mencicipi merupakan aktivitas yang ditunjukkan siswa melalui indra yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dalam kegiatan praktik pembelajaran,

²¹ QS. al A'raf (2):204.

siswa yang memperhatikan dapat mengikuti kegiatan praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar tahu maksud yang ingin disampaikan.²²

d. Menulis atau mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setiap siswa mempunyai cara tertentu dalam mencatat. Namun tidak setiap mencatat merupakan belajar. Mencatat yang bersifat menurut, menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar.

Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

²² Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 40.

Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

Oleh karena itu membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap pelajar. Bila ditinjau dari sudut agama membaca mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5.²³

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui”*.

f. Membuat ringkasan dan menggarisbawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digarisbawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran. Ringkasan yang baik ialah yang tertulis rapi, urut, dan mudah dipahami khususnya bagi

²³ QS. Al Alaq (30): 1-5.

siswa yang menulis tersebut. Jika siswa membuat ringkasan hanya menyontek ringkasan teman, bisa terjadi siswa tidak paham akan apa yang siswa ringkas.

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Di dalam buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram –diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagan dalam menyampaikan materi tersebut.

h. Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya.

Bagi seorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

i. Berpikir

Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir. Dalam berfikir siswa dituntut jangan mudah gegabah dalam mengambil keputusan dan bersikap kritis. Siswa juga dituntut untuk terbuka, maksudnya ialah siswa yang salah dalam berfikir harus mau dikoreksi atau diluruskan, sehingga menjadi benar.

j. Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar yang optimal.²⁴

Perhatian siswa merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu proses pembelajaran atau aktivitas belajar. Aktivitas yang ditunjukkan di atas merupakan aktivitas belajar secara keseluruhan, maksudnya yaitu aktivitas yang digunakan untuk semua mata pelajaran. Sedangkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu mendengarkan; memandang; menulis atau

²⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar.*, 45.

mencatat; membaca; membuat ringkasan atau menggarisbawahi; mengingat; berfikir; dan bertanya.

B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran LCD Proyektor

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar" *Association For Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.²⁵

Sedangkan menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah (وسائل) yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁶ Menurut beberapa ahli pengertian media pembelajara sebagai berikut:

²⁵ Asnawir dan Basirudin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

- 1) Menurut AECT (Assosiation for Education and Communucation Technology). Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.²⁷
- 2) Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan.²⁸
- 3) Soeprapto dkk dalam Mahfudh Shalahuddin mengatakan media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat pembantu yang secara efektif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 4) Briggs mengatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai adalah contoh-contohnya.²⁹

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media dalam pembelajaran diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang

²⁷ Ibid.

²⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011) 3- 4.

²⁹ Arief S et.al, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Apabila penggunaan media tersebut digunakan dengan semestinya atau secara tepat, memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam pencapaiann tujuan proses belajar mengajar peranan alat bantu memegang peranan yang penting sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.³⁰ Serta mempermudah peserta didik dalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-Alaq ayat 4-5, yang berbunyi:³¹

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui perantara kalam (tuliskan dan bacalah), dengan tujuan mengajarkan manusia hal-hal apa saja yang belum manusia ketahui. Jadi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), 99.

³¹ M, Quraish Sihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), Vol. 15, 402.

- 1) Mempermudah proses pembelajaran dikelas.
- 2) Meningkatkan efesiensi proses pembelajaran.
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Membantu kosentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.³²

Jadi tujuan di gunakannya media pembelajaran secara umum adalah sebagai sarana alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada peserta didik, serta membantu kosentrasi peserta didikdalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, meningkatkan efesiensi proses pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang efektif.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sujana dan Riva'i dalam bukunya manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³³ Secara umum manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indra.
- 3) Dapat mengurangi sikap pasif anak didik.³⁴

³²Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, 4.

³³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002),2.

³⁴Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*, 14-27.

Jadi manfaat media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik untuk belajar, merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis, dan menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.³⁵

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Rudi Bretz mengklasifikasikan media dalam delapan jenis media yaitu:³⁶

- 1) Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya : televisi dan film.
- 2) Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara dan buku beraudio.
- 3) Media audio semi gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya : *oudio pointer*.
- 4) Media visual gerak adalah gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya : film bisu.
- 5) Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis dan simbol. Contohnya: *facsimili*, gambar, film rangkai, halaman cetak dan *microfilm*.
- 6) Media visual semi gerak adalah media unsurnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya : *teleaugraph*.

³⁵Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, 5.

³⁶Asnawir dan Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*, 27.

7) Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja.

Contohnya: cakram (piringan) radio dan pita audio.

8) Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja.

Contohnya : pita berlubang.

Sedangkan kalau dilihat dari segi sudut pandang yang lebih luas, media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajarnya, sehingga media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- 2) Alat-alat audio visual, yang meliputi:
 - a) Media proyeksi (Overhead Projector, Slide, Film, dan LCD)
 - b) Media non proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik dan lain-lain).
 - c) Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal yaitu slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium

elektronik, ruang kelas otomatis, sistem inter komunikasi, komputer, internet.

- 4) Kumpulan benda-benda yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi. Bahan-bahan yang memiliki sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik dan lain-lain.
- 5) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnay mencontohkan sesuatu perbuatan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut di atas media pembelajaran itu banyak sekali macamnya, sehingga penulis akan hanya membahas tentang media audio visual yang dapat diproyeksikan yaitu LCD proyektor karena media inilah yang peneliti gunakan ketika penelitian dilaksanakan. LCD proyektor bisa dikategorikan dalam media audio visual ataupun media visual baik gerak maupun diam, karena LCD proyektor bisa digunakan dalam bentuk media apapun. Hal tersebut tergantung pemanfaatan dari media LCD proyektor digunakan dalam bentuk media apa, namun media LCD proyektor tidak termasuk dalam media cetak.

2. LCD proyektor

a. Pengertian LCD Proyektor

LCD proyektor (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik elektronika, sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.³⁷

Untuk mengoprasikan atau menggunakan LCD proyektor ini, membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi di desain melauai program komputer dengan program *power point* (slide).

Pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor dengan bantuan komputer program *Microsoft power point* dan film, seorang pengajar dapat mendesain berbagai pengajaran sesuai dengan materi, metode dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Program yang di desain dengan menggunakan *power point* diantaranya:

- 1) Memasukan teks gambar dan suara.
- 2) Membuat tampilan menarik.

Tampilan yang menarik akan meningkatkan perhatian dan motivasi pada program komputer Microsoft power point dengan memberi background untuk memperindah tampilan. Ada beberapa jenis bacground yang ditawarkan yaitu:

³⁷ Sanaky, *Media Pembelajaran.* ,188.

- 1) Dengan memberi warna
- 2) Dengan memberi tekstur
- 3) Memasang gambar dari file sendiri.³⁸

Sedangkan program yang didesain dengan menggunakan video yaitu peneliti menggunakan video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

b. Tujuan dan Pemanfaatan LCD

Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis LCD proyektor yang sering digunakan proses dalam pembelajaran adalah proyektor jenis LV-5200. Untuk menggunakan atau mengoperasikan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi didesain melalui program komputer dengan program power point (slide).³⁹

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan LCD proyektor antara lain:

- 1) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD proyektor dan computer.
- 2) Cantumkan point-point penting saja dalam power point.
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik.

³⁸ Ibid., 132-133.

³⁹ Ibid.,130.

- 4) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu.
- 5) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.
- 6) Gunakan foto-foto secukupnya.
- 7) Bila memungkinkan gunakan film pendek.
- 8) Segera diminimize-kan apabila power point tidak sedang digunakan.
- 9) Prinsip satu slide satu menit.
- 10) Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.⁴⁰

c. Kekurangan dan Kelebihan LCD Proyektor

Adapun kelebihan dan kekurangan media LCD proyektor ini adalah:⁴¹

- 1) Kelebihan LCD Proyektor adalah sebagai berikut:
 - a) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
 - b) Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik.
 - d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.

⁴⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 145.

⁴¹ Ma'ripatun Ni'mah, *Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor Terhadap Peningkatan Prestasi Maharah Kitabah Di MTs Negeri Model Brebes Kelas VIII*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 19.

- e) LCD proyektor merupakan media visual, audio visual dan gerak. Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
 - f) Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
 - g) Semua pandangan peserta didik fokus pada tampilan layar.
 - h) Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program *power point*.
 - i) Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam *power point*.
- 2) Kekurangan LCD Proyektor adalah sebagai berikut:
- a) Harga seperangkat LCD proyektor dan computer serta perlengkapannya masih cukup mahal.
 - b) Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
 - c) Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan focus pada substansi materi.
 - d) Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD proyektor tidak dapat difungsikan.
 - e) Karena dihubungkan dengan computer data yang disimpan dalam bentuk *file* dapat terinjeksi virus sehingga bisa saja hilang.

C. Tinjauan Tentang SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dalam masa lampau, mulai dari Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah ini meliputi, sejarah Khulafaurrosyidin, dinasti Umayyah dan Abbasiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/gikmah, dalil dan teori dari sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan tercapai sampai ranak afektif. Jadi SKI tidak hanya sebagai *transfer of knowlege*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

2. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun tujuan pembelajaran SKI di MTs sebagai berikut:⁴²

- a. Peserta didik untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari para tokoh sejarah yang baik dan saleh, agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup mereka.
- b. Sejarah Islam merupakan contoh teladan bagi umat Islam yang menyakinkannya dan merupakan sumber syariat yang besar.
- c. Memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak , serta mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang diterima sebagai realitas yang hidup dari sejarah misalnya Rasul.
- d. Memberi pengetahuan tentang sejarah islam dan kebudayaan islam kepada peserta didik, agar memiliki data yang obyektif dan sistematis tentang sejarah.
- e. Memperkenalkan kepada peserta didik, sistem dan pola hidup muslim dalam pergaulan, seperti menepati janji, teguh pendirian, benar, toleransi, undang-undang perkawinan, dan hak-hak tetangga.
- f. Mengapresiasikan dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

⁴² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

- g. Mendidik anak didik kearah yang benar, yang mampu menolong mereka untuk berinteraksi sosial yang utuh dan pergaulan yang harmonis sesama anggota masyarakat.
- h. Mengajar anak didik untuk memahami Islam sebagaimana pemahaman para pemuka utama dari sahabat Nabi, yang mampu menyingkap tabir dari khasanah agama. Prinsip-prinsip kemanusiannya, pandangan hidupnya, dan kedudukan manusia didalamnya.
- i. Meyakinkan peserta didik bahwa agama Islam adalah agama kemerdekaan, persaudaraan, dan keselamatan antara umat manusia yang beraneka kepercayaan, warna kulit, dan tanah air.
- j. Mengajar peserta didik bahwa sumber kebudayaan Islam adalah Al-Quranul Karim.

3. Metode Mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam

a. Apersepsi

Guru dapat memberikan apersepsi yang menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita.⁴³

b. Penyajian

Guru dalam menyajikan cerita sejarah hendaknya mrnggunakan gaya bahasa cerita, yaitu ia harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hendaknya guru menggunakan gaya bahasa yang menarik.

⁴³ Ibid., 170.

- 2) Penyajian sejarah hendaknya secara periodisasi, yang setiap periodenya merupakan bagian yang tak terpisahkan dan diselengi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memantapkan isi pokok dari masing-masing periode.
- 3) Menulis judul periode pada papan tulis sebelum atau sesudah penyajian.
- 4) Menuliskan nama-nama tokoh yang berperan dalam cerita yang diuraikan, agar nama-nama tersebut menjadi ingatan pelajar dan memudahkan mereka mengingatnya.
- 5) Dalam penyajian guru harus memperhatikan usaha mengkongkretkan pengertian melalui *mimik* dan *pantomimik* agar tergugah perasaan siswa untuk mencintai dan meneladani tokoh pameran sejarah tersebut.

c. Korelasi

Menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah dengan realisasi kehidupan sekarang dan topik-topik pendidikan agama yang lain, ataupun dengan bidang studi lainya bila ada kesempatan.

D. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perhatian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Media pengajaran agama ialah semua aktivitas yang berhubungan dengan materi pendidikan agama. Media pengajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung. Begitu

juga tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, yaitu segala sesuatu atau benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti; 1) papan tulis, 2) buku pelajaran, 3) bulletin board dan display, 4) film atau gambar hidup, 5) radio pendidikan, 6) komputer, 7) karya wisata. dan lain-lain.⁴⁴

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran yang antara lain:

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu system pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu.
2. Yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.
3. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

⁴⁴ Asnawir dan Usman, *Media pembelajaran*, 119.

4. Guru hendaknya dapat menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
5. Guru harus memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.
6. Penggunaan media pembelajaran harus digunakan secara sistematis.
7. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang perhatian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama.

E. Penelitian Relevan

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi Muhammad Nasheh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri 2014, dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan

⁴⁵ Ibid.,19.

Agama Islam Kelas X SMK Al-Muaznah Gondang Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015”.⁴⁶ Skripsi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Al-Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015, sebanyak 21 siswa. Data penelitian berupa lebar observasi motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui media LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai dari siklus I sampai dengan siklus II selalu meningkat.

2. Skripsi Ma'ripatun Ni'mah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008. dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor terhadap peningkatan prestasi *Maharah Kitabah* di MTsN Model Brebes Kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi ini merupakan tindakan kelas populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN Model Brebes Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 30 siswa. Jenis penelitian kualitatif dan pengumpulan data menunjukkan bahwa Pemanfaatan Media LCD

⁴⁶ Muhammad Nasheh, “Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Al-Muaznah Gondang Plosoklaten Kediri (Tahun Pelajaran 2014/2015). *Skripsi*, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) tahun 2014.

Proyektor berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi *Maharah Kitabah* yaitu sebesar 75,8 %.⁴⁷

3. Skripsi Ahmad Afif Fitroh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri 2009, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komputer dan LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Akselerasi Bidang Studi IPA di MAN 3 Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa program akselerasi MAN 3 Kediri sebanyak 22 siswa. Data penelitian berupa angket. Dengan penyebaran angket dari 22 responden dengan nilai rata-rata 31,72. Hasil tersebut dalam kategori sering digunakan. Hasil penelitian adanya pengaruh penggunaan media komputer dan LCD Proyektor terhadap prestasi belajar siswa program akselerasi MAN 3 Kediri. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh angka 0,866 dimana nilainya terletak antara 0.700-0.900 yang berarti terdapat korelasi yang tergolong kuat atau korelasi positif yang kuat.
4. Jurnal Nur'alaina, Asmayani Salimi, Sugiyono, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Media Proyektor Liquid Crystal Display (LCD). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sifatnya kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran IPS dan

⁴⁷ Ma'ripatun Ni'mah, “Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor terhadap peningkatan prestasi *Maharah Kitabah* di MTsN Model Brebes Kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal xi.

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media Proyektor Liquid Crystal Display (LCD)”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Proyektor Liquid Crystal Display* (LCD) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan menggunakan media *Proyektor Liquid Crystal Display* (LCD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A SDN 4 Singkawang Utara yang berjumlah 28 siswa.⁴⁸

5. Jurnal Muhammad Afwan Taufiq, Pendidikan Sosiologi Antropologi Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul, “Hubungan Media Pembelajaran LCD Proyektor Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”. Sampel yang digunakan sejumlah 80 siswa diambil dengan teknik Multistage cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi ganda. Hasil analisis yang didapat dari peneliti sebesar Ada hubungan yang cukup signifikan antara media pembelajaran LCD Proyektor dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} = 0,190$ kemudian $\rho = 0,088$.

⁴⁸ Nur'alaina, Asmayani Salimi, Sugiyono, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Media Proyektor Liquid Crystal Display (LCD). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No 9 (2013)*.

(2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} = 0,215$ kemudian $\rho = 0,053$. (3) Ada hubungan yang cukup signifikan secara bersama antara media pembelajaran LCD proyektor dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_{y(x_1, x_2)} = 0,258$; $\rho = 0,069$; dan $F = 2,742$.⁴⁹

Setelah mengkaji beberapa skripsi dan jurnal yang telah disebutkan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh pemanfaatan media LCD Proyektor terhadap peningkatan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Abdulloh. Begitu juga Obyek mata pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun persamaan dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas ialah, : 1) Sama-sama menggunakan media pembelajaran berbasis TI. 2) Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sama, yaitu untuk mengetahui Seberapa besar peran media dalam pembelajaran sehingga berpengaruh pada motivasi dan hasil dalam belajar, juga berdampak pada prestasi.

⁴⁹ Muhammad Afwan Taufiq, "Hubungan Media Pembelajaran LCD Proyektor Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal, SOSIALITAS (Jurnal Ilmiah Pend. Sos-Ant)*

Sedangkan untuk perbedaannya antara lain:

1. Skripsi Muhammad Nasheh, menggunakan media LCD Proyektor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hanya dilengkapi dengan power point.
2. Skripsi Ma'ripatun Ni'mah, penelitian ini lebih mengkaji tentang Pengaruh Pemanfaatan Media LCD Proyektor terhadap peningkatan prestasi. kemudian Obyek mata pelajaran yang ia teliti bukan bagian dari Pendidikan Agama Islam.
3. Skripsi Ahmad Afif Fitroh, penelitian ini lebih mengkaji terhadap pengaruh penggunaan media komputer dan LCD Proyektor terhadap prestasi belajar siswa program akselerasi. Bahkan penelelitian ini hanya menggunakan penyebaran angket.
4. Jurnal Nur'alaina, Asmayani Salimi, Sugiyono, penelitian ini lebih mengkaji terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan LCD Proyektor. Begitu juga obyek mata pelajaran yang ia teliti bukan bagian dari Pendidikan Agama Islam yaitu IPS.
5. Jurnal Muhammad Afwan Taufiq, dalam penelitian ini lebih mengamati hubungan media yang digunakan dalam pembelajaran (Media LCD Proyektor) Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar.